

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan pangan di suatu wilayah dan masyarakat dicerminkan oleh kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau, yang prosesnya dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dalam konteks ini peran akses pangan cukup strategis. Hal ini karena ketahanan pangan tidak hanya tercermin oleh ketersediaan pangan yang cukup, namun juga oleh terpenuhinya akses pangan baik secara fisik, ekonomi maupun sosial dimana saja dan kapan saja.

Akses pangan merupakan kemampuan rumah tangga untuk secara periodik memenuhi sejumlah pangan yang cukup melalui kombinasi cadangan pangan mereka sendiri dan hasil dari rumah/pekarangan sendiri, pembelian, barter, pemberian, pinjaman dan bantuan pangan. Untuk mewujudkan akses pangan maka didukung oleh produktivitas dari hasil pertanian atau hasil pangan pada periode tertentu.

Tabel 1. Rata-rata Produksi Beras, Jagung, Ubi Kayu, dan Ubi Jalar Kalimantan Barat Tahun 2017-2021

Wilayah Kalimantan Barat	2017-2021			
	Beras	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Sambas	175.030	3.585,82	5.830,23	1.422,86
Bengkayang	56.781	23.533,74	15.126,06	1.421,45
Landak	125.736	35.781,12	76.846,52	205,30
Mempawah	138.754	12.416,87	15.861,51	1.140,84
Sanggau	67.038	7.393,29	27.030,14	653,63
Ketapang	94.912	6.591,11	22.704,89	1.560,09
Sintang	43.467	8.232,71	25.579,59	1.089,77
Kapuas Hulu	28.803	3.649,68	14.187,76	561,43
Sekadau	25.844	2.027,31	11.389,25	747,20
Melawi	14.305	2.422,84	8.018,62	232,06
Kayong Utara	35.449	266,64	999,59	99,57
Kubu Raya	49.663	24,42	5.980,00	2.255,81
Pontianak	695	752,95	1.618,26	202,12
Singkawang	13.858	876,10	2.376,46	438,64

Sumber: BPS 2017-2021

Data di atas menunjukkan rata-rata jumlah produksi pangan yakni beras, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar di tahun 2017-2021 dengan pertumbuhan produksi tanaman pangan yang meningkat pada setiap tahunnya menandakan bahwa kebutuhan pangan semakin besar yang berarti akses pangan di wilayah tersebut semakin meningkat. Akses pangan di wilayah tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Kemampuan memproduksi pangan oleh masyarakat setempat untuk menuju keswasembadaan pangan, kondisi infrastruktur dasar seperti jalan, pasar, sarana dan prasarana transportasi darat maupun air merupakan akses penunjang pada faktor produksi yang kemudian akan berdampak pada perekonomian dan sosial masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura sejak tahun 2012 hingga saat ini tidak mengukur akses pangan di Provinsi Kalimantan Barat padahal akses pangan yang terbatas akan menghambat kesinambungan ketahanan pangan masyarakat Provinsi Kalimantan Barat. Terpenuhiya kebutuhan pangan rumah tangga yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau, yang prosesnya dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung merupakan cerminan ketahanan pangan disuatu wilayah. Akses pangan memegang peranan penting terhadap ketahanan pangan nasional, hal ini dikarenakan ketahanan pangan tidak hanya dilihat dari faktor produksi dan produktifitas tetapi lebih dari itu yaitu menyangkut indikator fisik, ekonomi dan sosial.

- **Fisik** adalah akses pangan yang dipengaruhi oleh kondisi ketersediaan/produksi pangan dan sarana/prasarana infrastruktur dasar seperti akses jalan, pasar, transportasi yang mendukung lancarnya distribusi pangan untuk menjamin pasokan pangan tersedia dengan cukup di mana saja dan di setiap waktu. Dalam hal ini akses fisik lebih bersifat kewilayahan. Akses pangan wilayah ditentukan oleh kinerja sistem distribusi pangan yang menghantarkan produk pangan dari sumber produksi/pasokan ke lokasi terdekat dengan konsumen.
- **Ekonomi** adalah akses pangan yang dipengaruhi oleh daya beli masyarakat terhadap pangan. Meski secara fisik pangan tersedia sampai ke pelosok desa namun jika kemampuan daya beli masyarakat rendah maka akan menghambat

aksesnya terhadap pangan. Daya beli antara lain dipengaruhi oleh sumber mata pencaharian dan pendapatan. Mata pencaharian merupakan faktor penentu pendapatan rumah tangga, yang selanjutnya menjadi penentu kemampuan akses pangannya. Sumber mata pencaharian meliputi kemampuan, aset dan aktivitas yang dapat menjadi sumberdaya pendapatan yang dapat dipakai untuk membiayai kebutuhan hidup termasuk akses terhadap pangan.

- **Sosial** antara lain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduk, bantuan sosial, budaya/kebiasaan makan, konflik sosial/keamanan dan lainnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kesempatan/peluangnya untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih baik pula. Konflik sosial yang menimbulkan situasi tidak aman di suatu wilayah dapat menghambat pasokan pangan ke wilayah tersebut yang tentunya menghambat akses penduduk terhadap pangan.

Aksesibilitas yang terbatas akan berakibat pada kesulitan untuk mencukupi pangan yang bermutu dan bergizi, sehingga akan menghambat kesinambungan ketahanan pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan juga harus menekankan status gizi yang baik. Selain itu, ketahanan pangan lokal juga harus dikembangkan dan diselaraskan dengan perkembangan modernisasi agar lebih mudah pencapaiannya (Galih dan Wibowo, 2012).

B. Rumusan Masalah

Adapun identifikasi masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah bagaimana akses pangan masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat ?

C. Tujuan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk melakukan Analisis Akses Pangan di Provinsi Kalimantan Barat.